

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SDN 1 Gudang Tahun Ajaran 2024/2025

Febri Eko Ramamta¹, Amalia Risqi Puspitaningtyas² dan Reky Lidyawati³

Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo, Situbondo

ramamtawd83@gmail.com; amalia_puspitanigtyas@unars.ac.id ;
rekyliyawati@gmail.com

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 1 Gudang. Metode yang diterapkan mencakup perbandingan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ini dan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah konvensional. Berdasarkan hasil post-test, kelas IV B sebagai kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 83,23 sementara kelas IV A sebagai kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,9. Analisis statistik menggunakan uji-t mengungkapkan bahwa nilai Thitung sebesar 11,468 lebih besar daripada Ttabel sebesar 2,00 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Make A Match* memiliki efek positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian ini, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV daripada metode ceramah konvensional. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia di SDN 1 Gudang.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Membaca Pemahaman

ABSTRACT

This research evaluates the impact of the Make A Match cooperative learning model on the reading comprehension abilities of fourth-grade students at SDN 1 Gudang. The methodology includes a comparison between an experimental class using this learning model and a control class employing conventional lecture methods. Based on the post-test results, Class IV B, the experimental group, showed an average score increase of 83.23, while Class IV A, the control group, achieved an average score of 51.9. Statistical analysis using the t-test revealed that the calculated t-value of 11.468 is greater than the table t-value of 2.00, indicating a significant difference between the learning outcomes of the two groups. This finding suggests that the Make A Match cooperative learning model has a significant positive effect on improving students' reading comprehension abilities compared to conventional teaching methods. From this study, the implementation of the Make A Match cooperative learning model has a greater impact on enhancing fourth-grade students' reading comprehension skills than conventional lecture methods. This research provides empirical evidence of the effectiveness of the cooperative learning model in the context of Indonesian language education at SDN 1 Gudang.

Keywords: Learning Model, Reading comprehension

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan, karena pendidikan memungkinkan manusia lebih berpikir cerdas, inovatif, terampil, berbakat serta memiliki karakter yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki masa depan. Sejalan dengan itu (Helawa et al., 2022) berpendapat bahwa anak mendapatkan manfaat dari pendidikan untuk mengembangkan kepribadian mereka dan menjadi lebih dewasa dalam hal perilaku dan pemikiran untuk menjadikan anak benar-benar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, diperlukan bimbingan yang kuat. Artinya siswa sangat membutuhkan arahan dan tuntunan yang sangat jelas serta perlunya penanaman sikap yang baik.

Dalam pendidikan formal disekolah dasar membaca merupakan suatu bagian terpenting dari pembelajaran di Indonesia, pembelajaran membaca merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna teks (Syarifudin, 2020). Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh setiap manusia (Ambarita et al., 2021). Seseorang yang banyak terlibat dalam kegiatan membaca secara alami akan mengembangkan kosa kata, pemahaman, alat bicara, kemampuan kognitif, dan kemampuan menanggapi materi yang dibacanya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Freire (1983) dalam (Ummu Fauziyyatun Amatullah, 2022), bahwa melalui membaca manusia dapat mengembangkan kemampuannya.

Dengan membaca manusia dapat memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka serta memperkaya informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan diri. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi dari sebuah teks bacaan. Dalam membaca, untuk mendapatkan informasi yang baik dan benar diperlukan juga keterampilan dalam membaca. Keterampilan dalam membaca akan membuat pembaca dapat memahami informasi yang hendak disampaikan oleh penulis dengan baik dan benar. Membaca tidak hanya sekedar menghafal huruf saja, tetapi perlu pemahaman untuk dapat mengerti dan menanggapi informasi yang telah dibaca. Mengingat sangat pentingnya kegiatan membaca, siswa harus memiliki kemampuan yang lebih mendalam agar dapat membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kebutuhan dasar dan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan

Membaca pemahaman adalah kebutuhan dasar dan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Karena melalui kegiatan membaca siswa dapat mengumpulkan informasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran bahkan juga dapat diterima dari aktivitas membaca pemahaman pada kegiatan sehari-hari (Johan & Ghasya Alpian & Yateri, 2022).

Memasuki jenjang sekolah dasar, membaca merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkaitan erat dengan membaca adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mencakup keterampilan mendengarkan (menyimak), membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian maka diperlukan kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, khususnya pada kemampuan memahami bacaan

Model konvensional diterapkan dalam ceramah atau penyampaian verbal saja. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Devita (2020:31) "Model konvensional ialah proses pembelajaran dilakukan dengan teknik lama disampaikan dengan cara ceramah" (Salamah, 2023).

Kurang efektifnya penerapan model konvensional dengan penugasan yang digunakan oleh guru di SDN 1 Gudang dapat dilihat dari beberapa contoh permasalahan yang muncul yakni siswa merasa bosan, karena bosan tersebut terdapat siswa yang bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang tidur-tiduran di mejanya. Hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap membaca pemahaman siswa, membaca pemahaman siswa yang kurang baik karena bosan hingga tidak memperhatikan penjelasan guru.

Model pembelajaran *make a match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Huda (Wakhidin, 2022:3) berpendapat bahwa sebenarnya siswa harus diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya agar dapat belajar lebih banyak dan menemukan cara untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 1 Gudang Kecamatan Asembagus”.

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar Kelas IV yang menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SDN 1 Gudang Tahun Ajaran 2024/2025?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar Kelas IV yang menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SDN 1 Gudang Tahun Ajaran 2024/2025.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Make A Match

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain mengenai suatu konsep atau topik melalui permainan kartu pasangan. Menurut (Ananda dan Fauziah, 2022) model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain dengan kartu soal dan jawaban, peserta didik akan mencari pasangan dari kartu soal dan jawaban. Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain mengenai suatu konsep atau topik melalui permainan kartu pasangan soal atau jawabannya. Model *make a match* adalah model pembelajaran dengan konsep pasangan yang mencari jawaban dari pertanyaan melalui permainan dan dengan bantuan kartu (Sitompul & Maulina, 2021). Model pembelajaran ini siswa mencari pasangan dari pertanyaan dan jawaban di antara kartu-kartu yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu.

Model Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan pendidik dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran dengan berceramah. Model ceramah adalah model yang boleh dikatakan model tradisional karena sejak dahulu sampai sekarang masih di gunakan oleh guru. Pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan pendekatan pembelajaran klasik adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran.

Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Biman (2020) membaca adalah suatu kemampuan yang sangat penting dan dibutuhkan, namun pada kenyataannya tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca.. Nurani et al. (2021) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca Pemahaman

Mengingat sangat pentingnya kegiatan membaca, siswa harus memiliki kemampuan yang lebih mendalam agar dapat membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kebutuhan dasar dan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Sedangkan menurut Somadayo (dalam Saepudin et al., 2021) membaca pemahaman adalah proses mendapatkan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan. Menurut Dilliana, et. al, (2021) membaca pemahaman yaitu membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Menurut Ayu dkk (dalam Apriyani et.al., 2020) membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh serta memahami makna dari teks bacaan yang dilakukan secara cermat dan bertujuan untuk menambah pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses siswa dalam mengingat informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca sehingga kegiatan membaca tersebut menjadi bermakna karena siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, "Secara umum penelitian kuantitatif ialah suatu proses mengumpulkan data dengan pengukuran memakai alat objektif serta baku"(Zakariah, 2020) . Secara singkat penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berupa angka dalam prosesnya penelitian ini akan dibantu dengan pengukuran menggunakan statistik untuk hasil penelitian akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Gudang, nilai rata-rata harian siswa dalam muatan Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yakni Penjelasan bahasa yang dituangkan berupa lisan atau tulisan mengenai beberapa pengamatan, tinjauan, serta pencatatan secara sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat ialah sebuah observasi (Nasution, S.dkk, 2021). Pertemuan dua orang untuk saling berbagi informasi dan ide dalam tanya jawab yang disebut wawancara (Esterberg 2002 dalam Wijoyo, N. 2022).

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yakni, uji normalitas data untuk mengetahui data yang diteliti tersebar normal atau tidak. Lalu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui dua kelompok populasi homogen atau tidak. Uji hipotesis dilaksanakan apabila uji normalitas dan uji homogenitas telah dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis. Pada penelitian ini hasilnya untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya perlakuan yang diberikan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara khusus penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Gudang. Dengan subjek penelitian siswa kelas IV B sebagai kelas Eksperimen dan kelas iV A sebagai kelas Kontrol. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* sebagai variabel bebas (X), dan variabel terikatnya (Y) adalah membaca pemahaman siswa. Setelah diberikan perlakuan penggunaan Model Pembelajaran *Make A match* maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data akhir (uji hipotesis) dengan uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi 5%, dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Post- test</i>	26	0.139	0,173	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Post- test</i>	27	0.095	0,173.	Berdistribusi Normal

Dari post-test membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,139$ dan $L_{Tabel} = 0,173$. pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 26$. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,095$ dan $L_{Tabel} = 0,173$. pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 27$. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen ($L_0 < L_{Tabel}$ atau L_0 lebih kecil dari pada L_{Tabel}) maka kedua data kelompok tersebut berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	26	27
Fhitung	6.967	
Ftabel	1.938	

Berdasarkan data tabel diatas Kriteria Uji Homogeneitas adalah diterima Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen atau H_0 diterima. Berdasarkan pada Tabel diatas diperoleh bahwa nilai F_{hitung} (6.967) $>$ F_{tabel} (1.938). maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data bersifat tidak homogen.

Hasil Uji Hipotesis Independent sampel t-test

Kelompok	N	Rata rata	Thitung	Ttabel
Eksperimen	26	83.23077	11.468	2,01
Kontrol	27	51.92593		

Berdasarkan penjelasan tabel Uji Hipotesis *Independent sampel t-test* diatas, terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, = $11.468 > 2,00$. yang dimana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa "Terdapat pengaruh signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV yang diajar dengan Model Pembelajaran *Make A Match* dan siswa yang diajarkan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Gudang."

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Gudang. Dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post-test*). Pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model pembelajaran *Make A Match* diperoleh rata-rata 83.23. sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah diperoleh rata-rata nilai *post-test* 51.9. Berdasarkan hasil rata-rata *post-test* bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* memiliki hasil yang lebih baik dari pada metode ceramah yang digunakan dikelas kontrol.

Berdasarkan uji statistik t pada data post test bahwa diperoleh H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 11.468 > 2,00$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa "Terdapat pengaruh signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV yang diajar dengan Model Pembelajaran *Make A Match* dan siswa yang diajarkan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Gudang."

Luaran yang dicapai

Capaian yang diharapkan yaitu penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan berbagai temuan penelitian yang terjadi pada beberapa tahapan penelitian yaitu :

1. Model pembelajaran *Make a match* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Menjadi pedoman untuk penggunaan model yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh pada Model Pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 1 Gudang. Dari hasil post test yang telah diperoleh Kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 83.23. dan Kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 51,9 yaitu bahwa Perhitungan uji-t pada post-test Thitung (11.468) > Ttabel (2,01) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen pada kelas IV B yang menggunakan Model Pembelajaran *Make A match* kemampuan membaca pemahaman siswa lebih tinggi atau meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah. Dengan demikian dapat peneliti buat kesimpulan bahwa terdapat “pengaruh signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV yang diajar dengan Model Pembelajaran *Make A Match* dan siswa yang diajarkan Model Pembelajaran Konvensional atau yang tidak diberi perlakuan khusus pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Gudang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Amalia Risqi Puspitaningtyas, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr.Reky Lidyawati, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Ananda, S. F. D., & Fauziah, A. N. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 390–403.
- Biman. (2020). “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R di Kelas V SD.” *Guru Kita* 4(2):58– 62.
- Devita, I. (2020). Pengaruh model pembelajaran konvensional dan Role Playing terhadap Hasil Belajar IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi. Universitas Batanghari Jambi.
- Diliana, A, Saputra, H. H, & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1 No 2, Hal: 57-65. Retrieved from
- Ghasya, D. A. V. (2022). Kelayakan Media Flip Chart dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 501–507.
- Helawa, N. (2022). Mendidik peserta didik dengan nilai nilai karakter cerdas jujur. *Educativo : Jurnal pendidikan*, 1 (1), 190-206
- Nasution, S., & Nurbaiti, A (2021) Teks laporan hasil observasi untuk tingkat SMP kelas VII. Guepedia
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.

- Puspitaningtyas, RA. (2023) Analisis kemampuan membaca siswa kelas IA SD Negeri 1 mangaran tahun ajaran 2022/2023. *IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*.
- Ummu Fauziyyatun Amatullah. (2022). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Berbasis Literasi Digital Untuk Memfasilitasi Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. In Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Berbasis Literasi Digital Untuk Memfasilitasi Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (pp. 1-9).
- Zakariah, M.,A. Afriani, V., & Zakariah, K., M. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R & D), Yayasan-Pondok Pesantren Al mawaddah Warrahmah kola